

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI MAN MODEL PALANGKA RAYA



Oleh :

Ngismatul Choiriyah
NIM. 130017046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Bidang Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA
2017

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM DENGAN PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MAN MODEL PALANGKA RAYA

Ditulis oleh : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.

NIM : 1330017046

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor
dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 28 Agustus 2017



a.n. Rektor
Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

NIP. 19520921 198403 1 001

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 27 FEBRUARI 2017, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, NGISMATUL CHOIRIYAH, M.Pd.I. NOMOR INDUK MAHASISWA 1330017046 LAHIR DI MAGETAN TANGGAL 12 APRIL 1972,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~ / SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 576

YOGYAKARTA, 12 SEPTEMBER 2017

REKTOR
KETUA SIDANG,



PROF. DR. SYIHABUDDIN QALYUBI, Lc., M.Ag.

NIP. 19520921 198403 1 001

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM DENGAN PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MAN MODEL PALANGKA RAYA

Nama Promovendus : Ngismatul Choiriyah, S.Pd.I., M.Pd.I.
N I M : 1330017046

()

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

()

Sekretaris Sidang : Dr. Phil. Sahiron, MA.

()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.
(Promoto/Penguji)

()

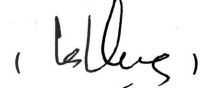
2. Dr. H. Tasman, MA.
(Promoto/Penguji)

()

3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
(Penguji)

()

4. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
(Penguji)

()

5. Dr. Sukiman, M.Pd.
(Penguji)

()

6. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
(Penguji)

()

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 12 September 2017

Waktu : Pukul 10.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) :

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM. 1330017046



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.

Promotor : Dr. H. Tasman, MA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul:

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN MODEL
PALANGKA RAYA

yang ditulis oleh :

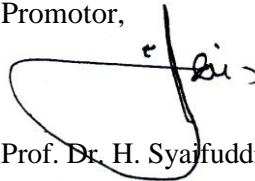
Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Promotor,



Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul:

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN MODEL
PALANGKA RAYA

yang ditulis oleh :

Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Promotor,



Dr. H. Tasman, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul:

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN MODEL
PALANGKA RAYA

yang ditulis oleh :

Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Penguji,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul:

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN MODEL
PALANGKA RAYA

yang ditulis oleh :

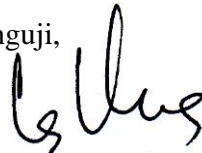
Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penguji,



Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan disertasi yang berjudul:

INTEGRASI MATERI MATA PELAJARAN UMUM
DENGAN PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAN MODEL
PALANGKA RAYA

yang ditulis oleh :

Nama : Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.
NIM : 1330017046
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam *by Research*

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 Januari 2017, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penguji,

Dr. Sukiman, M.Pd.

ABSTRAK

Penulis : Ngismatul Choiriyah
NIM : 130017046
Judul : Integrasi Mata Pelajaran Umum dengan Pelajaran agama Islam di MAN Model Palangka Raya
Kampus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan model integrasi dengan ajaran Islam dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran umum dan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran terintegrasi tersebut di MAN Model Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap empat orang guru mata pelajaran umum yang menurut pertimbangan penulis mata pelajaran tersebut memungkinkan diintegrasikan dengan ajaran Islam, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Fisika, Biologi dan Sosiologi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan sampai kepada penarikan kesimpulan dengan menggunakan empat langkah, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Untuk menemukan model integrasi sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan beberapa teori integrasi sains dan ajaran Islam, yaitu teori yang dikemukakan oleh Ziauddin Sardar yang terdiri dari model pemaduan dengan melegitimasi sains modern dengan ayat-ayat al-Qur'an, islamisasi dan sains Islami, serta teori integrasi yang dikemukakan oleh Tim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari model informatif, konfirmatif, korektif, similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) Model integrasi legitimasi, similarisasi; (2) Model integrasi sains Islami, verifikasi, komparasi; dan (3), model korektif, filterisasi atau Islamisasi. Sedangkan integrasi dalam evaluasi pembelajaran menggunakan: (1) Model sains Islami, verifikasi, komplementasi dan komparasi, (2) Model integrasi legitimasi atau similarisasi. dan mendapat pengakuan dari siswa bahwa pembelajaran yang

terintegrasi sangat positif dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar. Integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam harus menjadi perhatian semua pihak pengelola pendidikan madrasah untuk mengembangkan model integrasi yang mengarah kepada sains Islami dalam satu tatanan manajemen pembelajaran yang sistemik, dengan meningkatkan profesionalisme para guru melalui pelatihan, meningkatkan penyediaan fasilitas buku pelajaran yang terintegrasi iptek dan imtak, serta supervisi pengawasan yang lebih intensif pada semua tahapan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model Integrasi, Mata pelajaran Umum, Ajaran Islam



ABSTRACT

Author : Ngismatul Choiriyah

NIM : 130017046

**Title : Integration of General Subjects with Religious Lessons
Islam in MAN Model Palangka Raya**

**Campus : State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

The problems in this research are how the process and model of integration with Islamic teachings in planning, implementation and evaluation of general subject learning and how students' perceptions toward the integrated learning in MAN Model Palangka Raya.

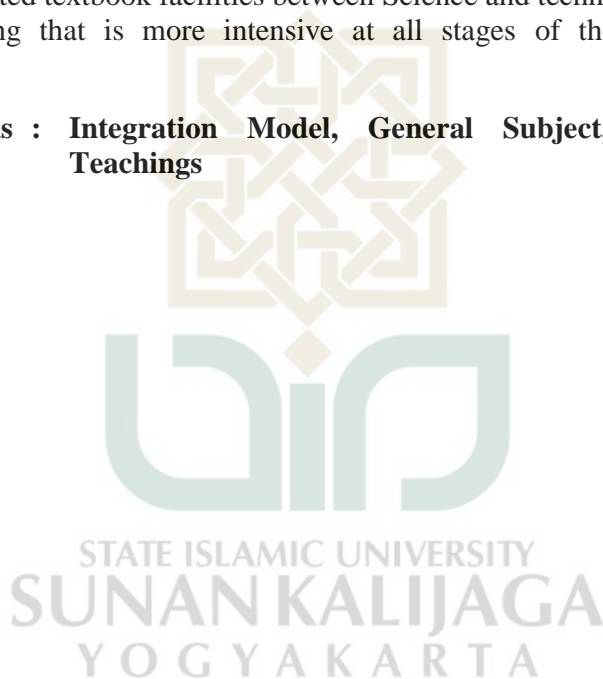
This study used a qualitative approach to four teachers of general subjects which, according to the writer's consideration, are possible to be integrated with the Islamic teachings. They are teachers of Physical Education of Health and Sports, Physics, Biology and Sociology. The teachers are chosen by using purposive sampling technique. The data were collected by interview, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis was conducted during the research process until it carried out to the conclusion. The analysis covered four steps, namely data collection, data reduction, data presentation and inference.

In order to find the integration model as stated in the formulation of the problem, the obtained data were analyzed by using several theories of integration of science and Islamic teachings, namely the theory proposed by Ziauddin Sardar, which consists of the integration model by legitimating modern science with the verses of the holy Qur'an, Islamization and Islamic science, and the integration theory proposed by UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta team consisting of the model that is informative, confirmative, corrective, similar, parallel, complementing, comparative, certified and verified.

The results of this study revealed that the integration model used in the planning and the implementation of learning are (1) integration model of legitimacy, similar; (2) integration model of Islamic science, verified, comparative; And (3), corrective model,

filtering or Islamization. While the integration in learning evaluation used: (1) Islamic science model, verified, complementing and comparative, (2) integration model of legitimacy or similar, and received recognition from students that integrated learning is very positive in generating motivation and interest in learning. The integration of general subject matter with Islamic religious lessons should be the concern of all managers of *madrasah* education to develop an integration model that leads to Islamic science in a systemic learning management order, by enhancing the professionalism of teachers through training, improving the provision of integrated textbook facilities between Science and technology, and supervising that is more intensive at all stages of the learning process.

Keywords : Integration Model, General Subject, Islamic Teachings



تجريد

الكاتبة : عصمة الخيرية

رقم الطالبة : 130017046

الموضوع : التكامل بين المواد الدراسية العامة والمواد الدراسية الدينية الإسلامية

بالمدرسة العالية الحكومية النموذجية بالانكا رايا

الجامعة : جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا

إن المسألة في هذا البحث تتمحور في كيفية إجراء عملية التكامل ونمطه بالتعاليم الإسلامية في التخطيط والتطبيق والتقييم لتعليم المواد الدراسية العامة وكيفية ملاحظة الطلاب على التعليم التكاملي بالمدرسة العالية الحكومية النموذجية (MAN Model) بالانكا رايا.

يستخدم هذا البحث المقاربة النوعية أو الكيفية تجاه أربعة مدرسين للمواد الدراسية العامة حيث يمكن لتلك المواد حسب رأي الكاتبة التكامل بينها والتعاليم الإسلامية، وهم مدرس مادة التربية الجسدية الصحية والرياضية ومادة الفيزياء ومادة البيولوجيا ومادة السوسولوجيا باستخدام تقنية أخذ العينات المتعمدة. كان جمع المعطيات يستخدم التقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. ويتم تحليل المعطيات ضمن عملية البحث إلى الاستنتاج باستخدام أربع خطوات، وهي جمع المعطيات وتخفيضها وعرضها واستنتاجها.

وللحصول على النمط التكاملي كما كتب في تحديد المسألة فالمعطيات المنتقاة يتم تحليلها باستخدام بعض النظريات التكاملية بين العلوم والتعاليم الإسلامية، وهي النظرية التي قدمها زياء الدين سردار المتكونة من النمط التكاملي بتشريع العلوم المعاصرة بالآيات القرآنية، والأسلمة المعرفية والعلوم العامة الإسلامية، ونظرية التكامل التي قدمها اللجنة من قبل جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية المتكونة من الأنماط التالية؛ النمط الإعلامي والنمط التأكيدي والنمط التصحيحي والنمط

التشاهي والنمط المتوازي والنمط التكاملي والنمط التقابلي والنمط الاستقرائي والنمط التحقيقي.

ونتيجة هذا البحث تدل على أن الأنماط التكاملية المستخدمة في التخطيط والتطبيق التعليمي هي (1) النمط التكاملي التشريعي والتشاهي؛ (2) النمط التكاملي للمعارف الإسلامية والتحقيقي والتقابلي و(3) النمط التصحيحي والأسلمة المعرفية. وأما التكامل في التقييم التعليمي فيستخدم: (1) نمط المعارف الإسلامية والنمط التحقيقي والتكامل والتقابلي (2) النمط التكاملي التشريعي أو التشاهي. والتكامل من هذه الأنماط يعترفها الطلاب بأن التعليم المتكامل يؤثر إيجابيا على التشجيع والرغبة في التعلم. والتكامل بين المواد الدراسية العامة والمواد الدراسية الإسلامية جديرة بالاهتمام من قبل مجلس الإدارة للتربية المدرسية في تطوير النمط التكامل المتجه إلى المعارف الإسلامية في إدارة التعليم المنظم بترقية احترافية المدرسين من خلال الدورات التدريبية وترقية توفير التسهيلات من الكتب الدراسية المتكاملة بين العلوم والتكنولوجيا والإيمان والتقوى والملاحظة المكثفة على كل مراحل عملية التعليم.

الكلمات المفتاحية: النمط التكاملي، المواد الدراسية العامة، التعاليم

الإسلامية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	∩	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

Tulisan Arab	Ditulis Latin
عِدَّة	'iddah

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

Tulisan Arab	Ditulis Latin
مَدْرَسَةٌ	madrasah

(ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang *alif* dan *lam* (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Tulisan Arab	Ditulis Latin
كرامة الأولياء	karāmah al-aulyā'

2. Bila hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t.

Tulisan Arab	Ditulis Latin
زكاة الفطر	zakātul fiṭr

D. Vokal Pendek

Tulisan Vokal Arab	Nama	Ditulis Latin
َ	fathah	a
ِ	kasrah	i
ُ	ḍammah	u

E. Vokal Panjang

Tulisan Arab	Ditulis Latin
fathah + alif جاهلية	ā jāhiliyyah
kasrah + yā' mati كريم	ī karīm
ḍammah + waw mati فروض	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Tulisan Arab	Ditulis Latin
fathah + yā' mati بينكم	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

Tulisan Arab	Ditulis Latin
لئن شكرتم	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lām

1. Bila diikuti Hurūf Qamariyyah

Tulisan Arab	Ditulis Latin
الحمد	al-ḥamd

2. Bila diikuti Hurūf Syamsiyyah

Tulisan Arab	Ditulis Latin
الرحمن	ar-raḥmān



KATA PENGANTAR



Segala puji Allah yang memiliki ilmu sangat luas dan tidak terbatas, sedangkan ilmu yang diperoleh makhluk-Nya sangat sedikit. Dengan segala perjuangan, doa, pengorbanan dan kesabaran serta bertawakkal kepada Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi strata tiga (S-3) pada Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga.

Disamping itu penulis sampaikan terima kasih dan doa semoga memperoleh berkah dari Allah kepada semua pihak yang turut melapangkan jalan dalam penyelesaian studi S-3 ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Pascasarjana jenjang Strata-3.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Norhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi S-3 ini, demikian pula kepada karyawan Pascasarjana yang memberi pelayanan administrasi selama penulis berstudi di lembaga ini.
3. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. dan Dr. H. Tasman, MA selaku promotor penulis yang dengan sabar memberi dorongan, membimbing dan mengarahkan penulisan disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Dr. Sukiman, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya pada penulis untuk kesempurnaan disertasi ini.
4. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan pada Pascasarjana serta memberi motivasi penyelesaian studi S-3.
5. Dra. H. Susilawati, Kepala MAN Model Palangka Raya yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada MAN Model Palangka Raya.

6. Dr. H. Slamet Winaryo, M.Si., selaku tokoh pendidikan Kalimantan Tengah, yang bersedia diskusi dengan penulis, yang kemudian memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
7. Seluruh subyek penelitian yang dengan tulus menyediakan waktu untuk diwawancarai dan diobservasi, serta semua pihak yang tidak bisa dicantumkan satu persatu, mudah-mudahan Allah swt melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan disertasi ini, banyak pihak membantu memberikan motivasi, inspirasi, saran dan masukan. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orangtua penulis, ayahanda Muhammad Maksum dan ibunda Umi Ngapiyah yang telah mendidik dan membesarkan penulis yang dengan didikan mereka penulis termotivasi untuk terus menuntut ilmu dan menyelesaikan disertasi ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada suami tersayang Dr. H. Normuslim, M.Ag. yang memberikan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dengan memberikan arahan-arahan dalam penyusunan disertasi ini sampai penulisan disertasi ini dapat dirampungkan. Apresiasi yang tinggi juga penulis berikan kepada anak-anakku Nurfahmi Azhari, Nurul Fitria Hidayati, Nur Irfan Isnaini Akbar dan Riyadhil Jinan Abdillah yang bisa memahami kesibukan penulis dalam menyelesaikan studi dan disertasi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki, karya tulis dalam bentuk disertasi ini masih memiliki banyak kekurangan.

Palangka Raya, 17 Juli 2017



Ngismatul Choiriyah, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan.....	ii
Yudisium.....	iii
Dewan Penguji.....	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme.....	v
Pengesahan Promotor.....	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xviii
Kata Pengantar.....	xxii
Daftar Isi.....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teoritik.....	17
F. Metode Penelitian.....	49
G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN MODEL	
PALANGKA RAYA.....	55
A. Sejarah Singkat.....	55
B. Kurikulum yang digunakan.....	61
C. Diskripsi Subyek Penelitian.....	65
D. Gambaran Umum Siswa.....	70
BAB III : MODEL INTEGRASI DALAM	
PEMBELAJARAN.....	71
A. Model Integrasi dalam Perencanaan	
Pembelajaran.....	71
1. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan	
Olah Raga.....	73
2. Fisika.....	87
3. Biologi.....	117
4. Sosiologi.....	137

B. Model Integrasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran	152
1. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga.....	152
2. Fisika	160
3. Biologi.....	171
4. Sosiologi.....	178
C. Model Integrasi dalam Evaluasi Pembelajaran	187
1. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga.....	187
2. Fisika	190
3. Biologi.....	195
4. Sosiologi.....	298
D. Persepsi Peserta Didik tentang Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi Sains dan Imtaq	202
 BAB IV : PENUTUP.....	 213
A. Kesimpulan	213
B. Saran-saran.....	214
 DAFTAR PUSTAKA	 217
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	225
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	251



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika peradaban Islam mencapai masa kejayaan pada abad VII hingga abad XII Masehi, kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Islam di masa itu memuat sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup lengkap, meliputi ilmu-ilmu alamiah dan ilmu-ilmu *diniyah* (agama). Mata-mata pelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan sejak periode awal pendidikan Islam hingga mencapai puncak kejayaannya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh atau terintegrasi sedemikian rupa, hal itu sejalan dengan konsep Islam yang memandang bahwa ilmu pengetahuan hanya bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT, mata pelajaran yang merupakan isi kurikulum pada masa itu berupa al-Qur'an, al-Hadis, Tata Bahasa, Retorika dan Prinsip-prinsip Hukum.¹ Dengan demikian tidak terdapat pemisahan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Meskipun terdapat pengklasifikasian atau pemilahan antara ilmu pengetahuan umum dengan keagamaan, namun semuanya tetap dipandang sebagai khazanah ilmu pengetahuan Islam yang harus dipelajari dan dimiliki yang pada akhirnya bermuara pada munculnya kesadaran akan pengabdian kepada Allah SWT.

Namun ketika peradaban Islam mengalami kemunduran pada sekitar abad XIII hingga XVIII Masehi, pandangan bahwa ilmu pengetahuan hanya bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam mengalami penurunan. Ilmu pengetahuan yang sebelumnya dipandang mencakup ilmu umum dan agama yang terintegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, kemudian dipandang secara dikotomis, terpisah bahkan berada pada posisi berlawanan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga berkembang pandangan bahwa yang wajib

¹ Syied Ali Ashraf, *New Horison in Muslim Education* (Cambridge: Antony Rowe Ltd, 1985), 29-30.

dipelajari hanyalah ilmu agama (*diniyah*), sedangkan ilmu umum tidak wajib dipelajari bahkan dianggap makruh mempelajarinya. Salah satu faktor penyebabnya adalah berkembangnya filsafat dan ilmu kalam yang dianggap sudah keluar dari doktrin atau dogma agama terutama menurut paham Sunni, dan sejak saat itu lembaga-lembaga pendidikan Islam hanya memfokuskan kurikulumnya pada ilmu-ilmu keagamaan, bahkan adakalanya hanya dibatasi pada ilmu-ilmu keagamaan menurut mazhab tertentu. Menurut George Makdisi, muatan kurikulum seperti ini antara lain tampak pada kurikulum madrasah-madrasah yang dikembangkan pada masa pemerintahan Nizham al-Muluk yang berorientasi pada pengembangan ilmu fiqh menurut mazhab Syafi'i dan teologi Asy'ariyah.²

Pada saat Islam mengalami kemunduran itulah Islam masuk dan mulai berkembang di Indonesia, sehingga muatan kurikulum pendidikan Islam yang berlangsung di madrasah-madrasah hanya terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan, dan setelah Belanda masuk dan menjajah Indonesia, ilmu pengetahuan umum hanya dipelajari di sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Masa kemunduran peradaban Islam dan keterbelakangan umat Islam yang telah berlangsung selama lima abad tersebut kemudian menimbulkan kesadaran sebagian tokoh pemikir Islam pada abad XIX untuk mengadakan pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya pengembangan ilmu-ilmu selain ilmu keagamaan, hingga muncul gagasan untuk mengislamkan ilmu pengetahuan yang telah berkembang di dunia Barat dengan istilah "islamisasi ilmu pengetahuan" pada abad XX, meskipun gagasan ini menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan umat Islam sendiri. Kesadaran itulah yang mendorong lahirnya semangat pembaharuan, utamanya pembaharuan di bidang pendidikan Islam.³

Di Indonesia sendiri, pembaharuan pendidikan banyak dilakukan oleh individu dan oleh organisasi Islam seperti Jami'at al-

²George Makdisi, *Muslims Institutions of Learning in Eleventh-Century* (Baghdad: Buillition of the School of Oriental and African Studies, 1961), 56.

³Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta: Indonesia Press, 1985), 32

Khair, Muhammadiyah, Perti, Nahdatul Ulama, Jam'iyatul Washliyah dan sebagainya. Salah satu tokoh pembaharu KH. Ahmad Dahlan yang menggagas perlu adanya keterpaduan kurikulum lembaga pendidikan antara ilmu umum dan agama, meskipun pada saat itu masih sebatas memasukkan mata pelajaran umum di madrasah dan memasukkan mata pelajaran agama di sekolah umum, belum sampai pada tingkat mengintegrasikan kedua ilmu tersebut dalam kesatuan yang utuh.

Usaha-usaha pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam atau organisasi Islam tersebut ternyata tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan persoalan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan memunculkan persoalan baru yakni di satu sisi munculnya golongan yang berfaham sekuler dan pada sisi lain muncul pula golongan yang makin berpegang kuat pada faham ortodok.⁴ Munculnya dua golongan faham inilah yang pada gilirannya memperluas dan mempertajam persoalan dikotomi dalam ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan Islam.

Upaya penyelesaian persoalan kurikulum dikotomi tersebut sesungguhnya telah dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Fazlur Rahman di atas, atas dasar pengamatannya terhadap konsep dan praktik pendidikan di berbagai Negara Islam selama ini secara garis besar ada dua cara yang dilakukan; *Pertama*, dengan menerima ilmu pengetahuan (*sains*) modern yang sekuler sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat, dan dicoba untuk “mengislamkannya” dengan cara menggabungkan atau memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan keislaman yang diberikan secara bersama2 di suatu lembaga pendidikan Islam.⁵

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama yang terbentuk sejak tanggal 03 Januari 1946, salah satu tugas utamanya ialah mengurus lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang banyak mendapatkan perhatian pemerintah (Kementerian

⁴Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of An Intellectual Tradition* (London, Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 130-131.

⁵ *Ibid.*

Agama) tersebut adalah madrasah. Sedangkan pada faktanya, madrasah yang banyak mendapat perhatian ialah madrasah yang memperhatikan pendidikan umum. Sejalan dengan itu, Kementerian Agama juga menganjurkan supaya pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah madrasah, disusun secara klasikal, dengan memakai kurikulum yang tetap dan memasukkan mata pelajaran umum di samping mata pelajaran agama.

Pemerintah berusaha lebih intensif untuk mengembangkan madrasah khususnya di bidang kurikulum yang memperhatikan keterpaduan pengetahuan umum dengan agama, dilakukan sejak pertengahan tahun 1970-an. Upaya ini dimulai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama pada tahun 1975, yakni tentang “Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah”, peningkatan tersebut melalui pembenahan kurikulum madrasah, khususnya pada bidang mata pelajaran umum agar setara dengan sekolah umum. Sebagai tindak lanjut dari SKB 3 Menteri tersebut, Menteri Agama RI mengeluarkan SK tahun 1975, tentang kurikulum madrasah. Pada kurikulum madrasah tahun 1975 ini, madrasah diwajibkan memasukkan mata pelajaran umum yang sama dengan yang diberikan di sekolah umum.

Sebagai tindak lanjut upaya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah tersebut pemerintah memberikan penegasan persamaan kurikulum antara madrasah dengan sekolah umum. Untuk itu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan bersama pada tahun 1984 tentang “Persamaan Kurikulum Madrasah dan Sekolah Umum”. Inti dari SKB 2 Menteri tahun 1984 itu ialah persamaan mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah umum dengan yang diberikan di madrasah. Menindaklanjuti SKB 2 Menteri tersebut, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan tentang kurikulum madrasah yang disebut dengan kurikulum madrasah 1984. Kurikulum ini memuat mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang diberikan di sekolah umum, ditambah dengan memasukkan kurang lebih 20% mata pelajaran keagamaan (keislaman).

Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran dan keinginan untuk mengintegrasikan kedua ilmu tersebut, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia telah membuat dan menetapkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan beberapa Surat Keputusan, di antaranya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0498/U/1992 yang menyebutkan bahwa Madrasah adalah Sekolah Umum berciri khas agama Islam.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0498/U/1992 di atas, maka Menteri Agama RI membuat atau mengeluarkan Surat Keputusan tentang kualifikasi ciri khas agama Islam di madrasah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1. Penjabaran mata pelajaran agama Islam menjadi : a) Qur'an-Hadits; b) Fiqih; c) Aqidah-Akhlak; dan d) Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Penciptaan suasana keagamaan antara lain melalui : a) Suasana kehidupan madrasah yang agamis; b) Adanya sarana ibadah; dan c) Penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian mata pelajaran yang memungkinkan.
3. Kualifikasi guru, antara lain guru Madrasah Aliyah harus beragama Islam dan berakhlak mulia.⁶

Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah tersebut di atas menegaskan kualifikasi ciri khas agama Islam yang tergambar bahwa penjabaran mata pelajaran agama Islam menjadi empat mata pelajaran yakni Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kualifikasi yang kedua, madrasah diharuskan menciptakan suasana keagamaan

⁶ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 1993. *Tentang Madrasah Aliyah*, 1993. 12.

antara lain melalui pengembangan suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, dan penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian mata pelajaran yang memungkinkan, serta kualifikasi yang ketiga adalah guru Madrasah Aliyah harus beragama Islam dan berakhlak mulia.

Memperhatikan kualifikasi kedua yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran harus menggunakan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian mata pelajaran yang memungkinkan, maka seharusnya guru-guru mata pelajaran umum dalam melaksanakan pembelajaran harus mengintegrasikannya dengan materi agama Islam bagi materi yang memungkinkan diintegrasikan. Kualifikasi ciri khas keagamaan tersebut memperlihatkan adanya keinginan pemerintah untuk melahirkan lulusan madrasah yang tidak hanya menguasai pengetahuan dasar agama Islam, tetapi juga menguasai pengetahuan umum yang mutunya tidak hanya setara dengan lulusan Sekolah Umum, tetapi memiliki nilai tambah, yaitu pengetahuan umum yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Hal ini diperkuat dengan upaya dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah menerbitkan naskah keterkaitan 10 mata pelajaran umum dengan iman dan takwa di Sekolah Menengah Umum, dalam naskah tersebut setiap materi pelajaran saintek diberi materi landasan iman dan takwa berupa ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru mata pelajaran umum dalam rangka integrasi antara sains dengan imtak. Naskah tersebut juga diberlakukan pada Madrasah Aliyah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam.⁷ Usaha yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut pada kenyataannya tidak berjalan sesuai harapan. Kegagalan ini disebabkan karena upaya penyelesaian yang dilakukan tidak bersifat mendasar dan dilakukan secara sementara, parsial.⁸ Untuk itu perlu ada penyelesaian yang bersifat mendasar tidak sekedar perubahan yang akan memunculkan

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1996. *Naskah Keterkaitan 10 Mata Pelajaran Umum dengan Imtak*. 1996.

⁸ Azyumardi Azra, *Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1998), 40

kerumitan-kerumitan baru dari pada terobosan yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi konsep maupun visibilitas, kelestarian dan kontinuitasnya.⁹

Peraturan-peraturan tersebut di atas semakin menguatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas harus saling terintegrasi antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, sehingga dengan demikian akan saling menguatkan dan pengetahuan yang didapat oleh anak/siswa akan utuh yaitu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang terintegrasi. Ketika pengetahuan umum tersebut telah terintegrasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya bermuara pada munculnya kesadaran akan kemahabesaran Allah, maka dalam diri siswa akan terpatri keimanan yang kuat dan ketakwaan yang mendalam serta memiliki karakter atau akhlak mulia sebagaimana diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional yang secara yuridis formal tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Hal ini senada dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab II, pasal 2 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

⁹ *Ibid.*, 41

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.

- (2) Pendidikan agama yang bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹¹

Harapan mulia pemerintah terhadap lulusan madrasah di atas tidak akan bisa terwujud jika guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di madrasah tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi mengintegrasikan antara materi mata pelajaran umum yang memungkinkan dengan ajaran Islam. Kualifikasi dan kompetensi tersebut tidak akan dimiliki guru-guru mata pelajaran umum jika mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan yang dipersiapkan untuk itu atau tidak memiliki wawasan keislaman yang memadai terkait dengan materi ajar mata pelajaran umum yang diajarkannya.

Menjawab permasalahan di atas sebenarnya pemerintah telah ada upaya untuk menghilangkan dikotomisasi keilmuan pengetahuan umum dan agama di madrasah telah dihilangkan, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama secara bersamaan. Sementara permasalahan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di madrasah pun telah dijawab oleh pemerintah dengan diubahnya IAIN menjadi UIN yang diharapkan akan melahirkan tenaga kependidikan yang berkompeten dan agamis, untuk itu melalui fakultas atau jurusan Tarbiyah sejak beberapa dasawarsa yang lalu mulai mengembangkan beberapa program studi umum yang bertujuan mencetak guru-guru mata pelajaran umum S1 di madrasah dengan ciri khas keislamannya, antara lain mampu mengintegrasikan materi pelajaran umum yang diajarkan dengan ajaran Islam, seperti fakultas Tarbiyah yang di dalamnya ada beberapa program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Fisika dan Tadris Biologi dan lain-lain.

¹¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. 2007. 3.

Di sisi lain permasalahan di lapangan yang sangat menggelitik dunia akademik muncul dibenak peneliti apakah guru-guru yang mengajar di madrasah sudah memiliki latar belakang akademis yang berkompeten dan agamis, atau apakah guru-guru umum yang mengajar di madrasah merupakan lulusan IAIN atau UIN, termasuk guru-guru umum yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya merupakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang dijadikan model oleh Madrasah Aliyah-Madrasah Aliyah (MA) lain yang ada di Palangka Raya harus mampu menjabarkan dalam pelaksanaannya atas peraturan-peraturan atau regulasi tentang madrasah khususnya peraturan tentang keharusan mengintegrasikan materi pelajaran umum dengan materi agama Islam dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹²

Hal ini berarti bahwa seluruh pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya dimulai dari kepala madrasah sampai ke guru-guru yang mengajar dituntut memiliki kompetensi keilmuan untuk mengintegrasikan kurikulum pembelajaran mata pelajaran umum dengan ajaran Islam, sementara kurikulum madrasah yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam (ilmu agama) belum ada. Problem akademik yang mendasari penelitian ini antara lain adalah ternyata guru-guru mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya memiliki latar belakang pendidikan S1 dan atau S2 Perguruan Tinggi Umum (FKIP) yang dalam kurikulum Program Studinya tidak mengintegrasikan materi kuliah dengan ajaran Islam, bukan lulusan Program Studi umum pendidikan keguruan STAIN, IAIN atau UIN. Hal ini berarti bahwa guru-guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka

¹² Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan agama dan Pendidikan Keagamaan. 2007.*

Raya secara formal tidak dibekali dengan penguasaan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Problem akademik lainnya adalah apakah guru-guru tersebut memiliki wawasan keislaman yang memadai terkait dengan materi pelajaran umum yang diajarkannya? Apakah guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan materi mata pelajaran umum dengan ajaran Islam? Apakah selama ini telah ada upaya dari guru-guru tersebut untuk mengintegrasikan keduanya (sains dan imtak) baik dalam proses perencanaan kurikulum, dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi? Jika telah dilaksanakan, bagaimana model pengembangan kurikulum terintegrasi tersebut?

Berdasarkan observasi dan penggalian data awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, dengan landasan yuridis Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0498/U/1992 dan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya telah berupaya melakukan integrasi dimaksud dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran umum, sedangkan di Madrasah Aliyah lainnya di Kalimantan Tengah belum melaksanakan pengintegrasian tersebut. Upaya ini memang seharusnya dilakukan untuk dijadikan model oleh Madrasah-Madrasah Aliyah lainnya di Palangka Raya sebagai ibukota provinsi khususnya dan di Kalimantan Tengah umumnya.

Atas dasar problem akademik tersebut penelitian ini dirancang sedemikian rupa. Namun dengan pertimbangan keterbatasan, waktu, tenaga dan luasnya obyek penelitian, maka penelitian ini dilakukan terhadap empat mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Fisika, Biologi, dan sosiologi. Pemilihan mata pelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa silabus keempat mata pelajaran tersebut menurut pemikiran penulis sebagian besar dapat diintegrasikan dengan ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas bahwa persoalan mendasar yang dihadapi madrasah adalah belum adanya kurikulum yang dipadukan atau diintegrasikan antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, yang disebabkan oleh kurikulum yang ada masih berbentuk terpisah-pisah antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, masih langkanya buku pelajaran sebagai pedoman rujukan dalam mengajar yang terintegrasi dengan pelajaran agama Islam, serta lemahnya kemampuan guru umum dalam bidang imtaq (agama). Maka sebagai sebuah keniscayaan untuk penulis melaksanakan penelitian pelaksanaan integrasi antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan model integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya? Masalah pokok ini dapat dijabarkan lebih lanjut dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model integrasi yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya?
2. Model evaluasi seperti apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya?
3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran terintegrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran model integrasi antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam dalam silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menemukan model integrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru di MAN Model Palangka Raya.

2. Menemukan model evaluasi seperti apa yang digunakan guru dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam.
3. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran terintegrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis (pengembangan ilmu) dan praktis (aplikasi pelaksanaan pembelajaran). Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengembangan teori model integrasi antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, memperkaya konsep pengembangan model kurikulum terpadu antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam yang tepat dan dapat diimplementasikan di Madrasah Aliyah. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Dijadikan sebagai alternatif pilihan model integrasi antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam yang dapat dikembangkan pada Madrasah Aliyah, khususnya dalam rangka menciptakan integrasi pengetahuan (umum dan agama) bagi siswa.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para guru Madrasah Aliyah tentang bagaimana mendesain dan mengimplementasikan model integrasi yang dapat memadukan materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam.
3. Memberikan implikasi positif bagi peningkatan kinerja guru Madrasah Aliyah dalam upaya mengembangkan model integrasi, khususnya dalam rangka mewujudkan integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam.
4. Dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memberi ciri khas bagi madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang tidak sama dengan sekolah umum yang bukan madrasah.

5. Model integrasi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya bisa dijadikan contoh bagi Madrasah Aliyah lain yang ada di Palangka Raya khususnya dan di Kalimantan Tengah pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang memiliki persoalan terkait, pernah diteliti sebelumnya yaitu antara lain oleh Kusnadi tahun 2006, dengan judul disertasi *Pengembangan Model Pembelajaran IPS-Geografi yang Menyertakan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SMA Negeri Kota Pekanbaru*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan bahwa aspek pengetahuan mengenai gejala-gejala geosfer perlu dikembangkan, di samping nilai dan sikap yang juga perlu ditanamkan dalam diri siswa sebagaimana tertuang dalam tujuan kurikuler pengajaran IPS-Geografi di SMA. Pada kenyataannya, upaya pengembangan pengetahuan sekaligus penanaman nilai dan sikap tersebut merupakan hal yang cukup sulit untuk dilaksanakan. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tipe isi dan tujuan yang akan dicapai. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran IPS-Geografi yang menyertakan penanaman nilai-nilai religius pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Setiap komponen dalam model-model tersebut dipadukan dan disesuaikan dengan model yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut: (1) studi pustaka, (2) survei lapangan; (3) penyusunan draft model; (4) ujicoba; dan (5) uji validasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama Islam sebagai model alternatif yang dapat dipergunakan oleh guru Geografi dalam upaya mengembangkan sikap rasional dan bertanggung-jawab dalam menghadapi dan memanfaatkan gejala-gejala geosfer. Berdasarkan hasil uji validasi yang membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol membuktikan adanya peningkatan hasil

belajar dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap pada kelompok yang pertama sebagaimana diindikasikan oleh uji-t. Di samping itu, model ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai dan sikap dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, model ini memiliki beberapa kelemahan di antaranya: materi pembelajaran relatif lebih kompleks dan alokasi waktu yang lebih lama. Penelitian ini memiliki implikasi secara teknis dan teoretis. Secara teknis, implikasi penelitian ini adalah bahwa (1) pengetahuan agama guru geografi perlu ditingkatkan dan (2) peran guru harus ditingkatkan, tidak hanya sebagai "pemberi pengetahuan" tetapi juga "pemberi nilai." Secara teoretis, hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika: f 1) nilai, keyakinan dan pengalaman siswa dijadikan landasan dalam proses konstruksi dan rekonstruksi pengalaman belajar dan (2) model ini difasilitasi dengan desain instruksional yang sesuai dengan tipe isi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹³

Kemudian Kohar Pradesa tahun 2007, melakukan penelitian dengan judul disertasi *Model Integrasi Nilai-nilai Taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan : Studi kasus di SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Penelitian ini dilatarbelakangi pemikiran bahwa model integrasi nilai-nilai takwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan warganegara yang baik (*Good Citizenship*), berdasarkan pada nilai-nilai takwa yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program-program yang dilakukan untuk mendukung model integrasi nilai-nilai takwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA kelas X dan nilai-nilai takwa Salman Neshif ad-Duhduh, melalui: Pembuatan Program Pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi), Kegiatan Ekstrakurikuler, Program Pembiasaan, dan Program Layanan Prima Terpadu. Langkah-langkah pengintegrasian dilakukan melalui: langkah 1, Perencanaan, yang mencakup;

¹³Kusnadi, *Pengembangan Model Pembelajaran IPS-Geografi yang Menyertakan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SMA Negeri Kota Pekanbaru*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006, v

Instructional Objectives, Entering Behavior, Teaching Steps, Bahan Ajar, Metode, Media, Sumber dan Pencapaian hasil belajar. Langkah 2, Pelaksanaan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dan langkah 3, Evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang menggunakan model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi tes lisan, tulisan dan pengumpulan tugas-tugas. Pengintegrasian dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai taqwa ke dalam kompetensi dasar PKn melalui identifikasi, klarifikasi dan aplikasinya sejalan dengan ketersediaan waktu, kedalaman materi dan kemampuan siswa. Hasil yang diharapkan dari ditemukannya model integrasi nilai-nilai takwa ke dalam PKn adalah terbentuknya pribadi muslim berimtak yang dilakukan oleh guru non-PAI dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Studi dalam disertasi ini yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Umum yang dapat membantu menghasilkan model inegrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan, karena peranan penting Program Studi Pendidikan Umum adalah ditanamkannya nilai-nilai kehidupan yang baik (nilai moral agama, filsafat, termasuk nilai-nilai takwa dan nilai-nilai kewarganegaraan). Kesimpulan dari temuan studi menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan dan nilai-nilai takwa yang sebelumnya diajarkan secara terpisah sekarang diajarkan secara terpadu dan diapresiasi saling terkait.¹⁴

Selanjutnya Syaifuddin tahun 2008 dalam disertasinya dengan judul *Model Pengembangan Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum Pada Madrasah Aliyah)*, lokasi penelitiannya Madrasah Aliyah di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah suatu upaya menemukan sebuah model mengembangkan kurikulum mata pelajaran umum yang ada di MA dalam bentuk sebuah model pengembangan kurikulum yang memadukan saintek dengan imtaq,

¹⁴Kohar Pradesa, *Model Integrasi Nilai-nilai Taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan* : Studi kasus di SMAN 1 Cibadak kabupaten Sukabumi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2007), v

Syaifuddin mengadakan eksperimen dengan menyajikan beberapa model sehingga akan ditemukan model yang cocok untuk pembelajaran mata pelajaran umum yang ada di MA.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada pembentukan model memperlihatkan adanya perubahan kondisi yang sistematis dan strategis dalam penerapan model. Perubahan kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari satu tahap ke tahap berikutnya. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil yang didapat siswa pada pre-test dengan post-test pada setiap tahapannya.¹⁵

Letak perbedaan antara penelitian-penelitian yang peneliti sajikan dalam kajian pustaka adalah 1) Penelitian Kusnadi fokus pada Pengembangan Model Pembelajaran IPS-Geografi yang Menyertakan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam, maka jelas perbedaan fokus antara Kusnadi dengan peneliti yaitu Kusnadi hanya fokus pada integrasi pembelajaran IPS-Geografi saja, sementara peneliti fokus pada lima (5) mata pelajaran yaitu Penjaskes, Biologi, PPKn, Fisika dan Sosiologi. 2) Selanjutnya Kohar Pradesa, Model Integrasi Nilai-nilai Taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Sementara perbedaan antara Syaifuddin dengan peneliti adalah jika Syaifuddin melakukan eksperimen dengan menyajikan model-model kurikulum yang diintegrasikan antara sainstek dan imtak, sementara penulis akan meneliti bagaimana model integrasi materi mata pelajaran umum dengan ajaran agama Islam baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh guru umum di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya, kemudian apakah terdapat variasi bentuk atau model integrasi yang telah dikembangkan atau dilaksanakan oleh para guru umum yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya, dan mengapa bervariasi.

Diharapkan dari hasil penelitian ini ditemukan model integrasi yang baru dan menarik yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran

¹⁵Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa* (Bandung: Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), iv

umum di MAN Model Palangka Raya sehingga akan muncul teori baru dalam pengintegrasian materi pelajaran umum dengan ajaran Islam, dan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan dasar oleh guru-guru mata pelajaran umum dalam mengintegrasikan materi pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam pada semua Madrasah Aliyah yang ada di Palangka Raya, sehingga salah satu ciri khas agama Islam Madrasah Aliyah dapat teraktualisasi.

E. Kerangka Teoretis

1. Konsep Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kurikulum merupakan rencana pendidikan, pedoman dan pegangan yang berisi tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Kamus *Webster's Third New International*, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja "*curre*" (dibaca kurir) yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjalani. Kata *curre* dikatabendakan ke dalam bahasa Inggris menjadi "curriculum" yang berarti lari cepat, pacuan, balapan, perjalanan, satu pengalaman, jalan, perlombaan, peredaran, gerakan berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang. Istilah yang semula dipakai dalam dunia olah raga tersebut kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan dengan istilah "*curriculum*" yang berarti "*a course of study*". Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh Brubacher "*according to its Latin origin a curriculum is a "runway", a course which one runs to reach a goal, as in a race. This figure of a course has been carried over into educational parlance, where it is*

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

sometimes called a curriculum, sometimes a course of study".¹⁷ Dari makna yang terkandung dalam kamus di atas maka dapat disimpulkan kurikulum bermakna adanya jarak dan kegiatan/usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan sebagai berikut : "*Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school, or course of study*",¹⁸ (secara tradisional, kurikulum berarti subyek pengajaran, atau rencana pelajaran). Disamping itu Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practise* yang dikutip oleh S. Nasution, mengartikan sebagai berikut : Kurikulum adalah "...*a plan for learning*".¹⁹ Pada pertengahan abad ke-20, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah.²⁰

Saylor J.Gallen dan William N.Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning*, mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut "*sum total of the school efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out os school*".²¹ (keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah).

Sedangkan William B.Ragan, mengemukakan kurikulum adalah "*all the experience of children for which the school accepts responsibility*".²² (semua pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah). Soedijarto, kurikulum adalah segala kegiatan belajar yg direncanakan dan diorganisir untuk diatasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

¹⁷ John Brubacher, *Modern Philosophies of Education* (New York: McGraw Hill Book Company, 1962), 237.

¹⁸Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 12.

¹⁹ S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum...*, 2.

²⁰ Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan...*,12.

²¹ *Ibid.*, 13.

²² *Ibid.*

UU No. 20 tahun 2003 tentang SPN, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan: “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²³

Kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberi bekal untuk kecakapan hidup.²⁴

Istilah kurikulum terintegrasi umumnya diambil dari istilah “*integrated curriculum*”. Istilah ini sebagaimana pendapat Fogarty yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines, dan within and across learners*.²⁵

Istilah “*integrated*”, atau istilah kurikulum terpadu juga dapat dirujuk dari istilah “*interdisciplinary curriculum*” dan “*unit*

²³ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Asa Mandiri, 2007), 52.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 59.

²⁵ Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek Dengan Imtaq*, cet. Ke-1 (Banjarmasin, Antasari Press Banjarmasin, 2009), 31.

curriculum". Istilah "*interdisciplinary curriculum*", sebagaimana didefinisikan oleh Maurer adalah: "*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*".²⁶ Sedangkan istilah "*unit curriculum*", Caswell sebagaimana dikutip oleh Nasution adalah "... *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education*". Dalam hal ini, Nasution menyatakan bahwa dalam kurikulum unit tersebut menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas-aktivitas anak-anak di sekolah, pelajaran yang satu tidak lepas dari yang lain dan merupakan satu kesatuan atau keseluruhan.²⁷

Belajar dengan cara terintegrasi diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual, tetapi juga seluruh aspek, seperti sikap, dan emosi. Ada kecenderungan bahwa guru mengemas pembelajaran di kelas, materi pelajaran umum ini tidak diintegrasikan dengan materi pelajaran agama Islam, sehingga pengetahuan atau pemahaman yang diterima oleh siswa kurang sempurna karena pengalaman yang diterima siswa semata dari segi pengetahuan secara umum, sementara pengetahuan dari ilmu agamanya tidak diterimanya oleh siswa.

Kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan pembelajaran yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawi dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui bahwa tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana. Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap-sikap demokratis yang bertanggung jawab, kekreatifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlak sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional, sehingga dibutuhkan sebuah kurikulum yang bisa mengintegrasikan antara materi pelajaran umum

²⁶ Richard E Maurer, *Designing Interdisciplinary Curriculum in Middle, Junior High, and High Schools Boston, London, Sydney, Tokyo*, (Singapore: Allyn and Bacon, 1994), 3

²⁷ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung, Teratai, 1964), 89

dengan materi pelajaran agama, diintergrasikan pada aspek tujuan maupun dalam pelaksanaannya.

Selain itu ada beberapa hal yang juga tidak bisa dilepaskan dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah psikologi belajar. Sesempurna apapun penataan kurikulum, kurikulum hanya akan menjadi teori tanpa praktek jika tanpa memperhatikan keberadaan psikologi belajar siswa sebagai subyek didik.

Bertitik tolak pada pembahasan kurikulum, maka yang dimaksud kurikulum yaitu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum terintegrasi atau interkoneksi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

Kurikulum terintegrasi menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa, kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan, agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang dengan sistem keterintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Istilah integrasi atau pepaduan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama dapat dianalogikan dengan istilah "*integration sciences*". Sesungguhnya dasar utama konsep integrasi atau keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama dalam ajaran Islam, utamanya telah ditunjukkan

dalam al-Qur'an, yakni pernyataan akan sifat pengetahuan yang *holistic* atau utuh. Dalam konteks ini berarti persoalan epistemologis harus selalu dikaitkan dengan etika dan spiritualitas. Ruang lingkup epistemologisnya meluas, baik dari wilayah bidang-bidang keagamaan maupun wilayah sekuler, karena pandangan dunia Islam tidak mengakui adanya perbedaan mendasar antara wilayah-wilayah ini dengan dunia nyata.

Pada komponen masukan kurikulum dititik beratkan pada mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsep berpikir dan cara belajar yang diarahkan pada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu. Sehingga tujuan kurikulum terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar.

Kurikulum berbasis integrasi meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu sub sistem masukan yakni siswa, sub sistem proses yakni metode, materi dan masyarakat, sub sistem produk yakni lulusan yang dikaitkan komponen evaluasi dan umpan balik, masing-masing komponen saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri dari fasilitas dan sarana dan prasarana. Perlengkapan dan biaya. Komponen ini disediakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan sebagai unsur penunjang proses pendidikan. Khusus media pendidikan, bagaimana media tersebut menggunakan lingkungan sekolah tempat belajar sehingga menyenangkan situasi belajar siswa. Komponen evaluasi untuk menilai keberhasilan proses kurikulum dan ketercapaian kurikulum. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi memberikan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat

produktifitas kurikulum dan derajat performan yang dicapai oleh siswa.

Teori kurikulum terintegrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi kurikulum yang menggunakan model *integrated*, masih menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Pembelajaran dimulai dari suatu pokok pembahasan dari bidang studi mata pelajaran umum, materi atau pokok bahasan tersebut kemudian dipadukan dengan materi agama Islam dengan menampilkan dalil-dalil ayat al-Qur'an atau Hadist. Belajar integrasi ini akan memadukan antara materi mata pelajaran umum dengan materi pelajaran agama dengan cara menganalisa mendalam, sehingga akan ditemukan titik temu keselarasan antara sains dan agama

2. Model Integrasi Pembelajaran Antara Materi Mata Pelajaran Umum dengan Pelajaran Agama Islam

Wacana tentang integrasi ilmu dan agama telah muncul cukup lama. Meski tak selalu menggunakan kata “integrasi” secara eksplisit, di kalangan muslim modern gagasan perlunya pemaduan ilmu dan agama, atau akal dan wahyu (iman), telah cukup lama beredar. Cukup populer juga di kalangan muslim pandangan bahwa pada masa kejayaan sains dalam peradaban Islam, ilmu dan agama telah *integrated*.²⁸ Dalam perbincangan ini nama-nama yang kerap muncul adalah Seyyed Hossein Nasr, Isma'il Al-Faruqi, dan Ziauddin Sardar. Al-Attas menyebut gagasan awalnya sebagai “dewesternisasi ilmu”, Isma'il Al-Faruqi berbicara tentang islamisasi ilmu; sedangkan Sardar mengusung gagasan “sains Islam kontemporer”. Selain mereka, harus disebut fisikawan Mehdi Golshani, yang pada 1980-an populer dengan karyanya *The Holy*

²⁸Zainal Abidin Bagir, dkk. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: PT Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta 2005), 20.

Qur'an and Sciences of Nature, sebagai awal dari upayanya memadukan sains dengan Islam.²⁹

Sesungguhnya dasar utama konsep keterpaduan saintek dan imtak dalam ajaran Islam telah ditunjukkan dalam al-Qur'an, yakni pernyataan akan sifat pengetahuan yang holistik atau utuh. Konsep keutuhan atau keterpaduan pengetahuan dalam Islam tersebut disebut pandangan dunia Islam, yaitu tauhid yang berimplikasi pada konsep dalam ilmu pengetahuan. Konsep Islam dalam al-Qur'an menyatakan bahwa pengetahuan manusia semuanya bersumber dari Tuhan. Gagasan bahwa Allahlah satu-satunya yang mengajarkan manusia, berikut ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah sebagai sumber pengetahuan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁰

الرَّحْمَنُ ⑥ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ⑦ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ⑧ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ⑨

Artinya:

²⁹Mohammad Muslih, *Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Kritis*. dalam *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Volume 6, Nomer 2. Oktober 2010, 234.

³⁰ Q.S. Al-Alaq (96): 1-5

(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran.

Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.³¹

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya:

Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka salatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (salatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.³²

Ayat al-Qur'an di atas pada intinya kesemuanya menyatakan bahwa Allahlah yang telah memberikan dan mengajarkan segala sesuatu kepada manusia dan Dialah sumber segala pengetahuan yang didapat manusia. Dalam pandangan Islam ilmu yang pertama tidak diragukan kebenaran dan pemakaiannya, karena merupakan firman Allah yang langsung dari Allah. Oleh karenanya sebagaimana disampaikan pada uraian di atas bahwa ilmu seharusnya tidak terpisah-pisah baik ilmu umum maupun ilmu agama, karena sumber ilmu itu hanya satu yaitu Allah.

Begitu pula dalam dunia pendidikan, ada upaya untuk mempertemukan antara keduanya yang dikenal dengan sains Islami yang dimotori oleh Ziauddin Sardar bersama koleganya seperti Parvez Manzoor, Gulzar Haider, dan Munawar Ahmad. Sain Islami menurut Sardar adalah sains yang dibangun berdasarkan paradigma epistemologi sains Islam yakni sains yang dibangun atas dasar

³¹ Q.S. Ar-Rahman (55): 1-4

³² Q.S. Al-Baqarah (2): 239

paradigma “keragaman” (cara mengetahui) dan “kesalingkaitan”.³³ Seiring dengan perkembangan sains dan imtak maka semakin banyak bermunculan teori-teori integrasi yaitu memadukan antara sains dan imtak. Pada dasarnya model kurikulum yang memadukan sains dan imtak ini tidak jauh beda dengan model kurikulum terpadu pada umumnya, hanya saja pada model ini yang dipadukan atau diintegrasikan antara mata pelajaran/materi umum dan agama atau antara saintek dengan imtak. Oleh karena itu model kurikulum yang memadukan saintek dan imtak ini dapat dimodifikasi dari model kurikulum terpadu yang berlaku untuk umum.

Tim Penyusun buku *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyatakan bahwa ranah integrasi-interkoneksi ilmu meliputi ranah filosofis, materi, metodologi dan strategi.³⁴ Integrasi ilmu dan agama pada ranah filosofis dimaknai bahwa dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi agama atas ilmu ataupun dominasi ilmu atas agama, keduanya harus bersinergi secara paralel, semua disiplin ilmu memiliki interkoneksi baik antar ilmu itu sendiri maupun antara ilmu dengan agama. Ilmu tidak ada yang berdiri sendiri terpisah dengan ilmu lainnya, sehingga sains harus memiliki fundamen agama dan sebaliknya ajaran agamapun terutama yang menyangkut kehidupan dunia harus mampu dijelaskan dengan sains dan teknologi. Ilmu apapun berasal dari Allah pencipta dan pemelihara alam semesta, sehingga sesungguhnya tidak ada pertentangan antara sains dan agama. Ilmu yang dikembangkan dan diajarkan di samping dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, juga harus bermuara pada kepatuhan atau ketundukan akan hukum-hukum Allah.

³³ Ziauddin Sardar. *Science, Technology, and Development in the Muslim World*. Terj. Rahmani Astuti, *Sains, Tekhnologi dan pembangunan di dunia Islam* (Bandung: Pustaka, 1977), 182.

³⁴ Lihat Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), 28-32.

Integrasi pada ranah materi bermakna memadukan nilai-nilai kebenaran universal ajaran agama ke dalam materi pembelajaran mata kuliah atau mata pelajaran umum dan sebaliknya memadukan ilmu-ilmu umum ke dalam kajian atau mata pelajaran agama Islam.³⁵ Implementasi integrasi dan interkoneksi ini terdiri dari tiga model, yaitu³⁶:

- a. Model pengintegrasian dalam paket kurikulum. Model ini hanya membagi komposisi mata kuliah atau mata pelajaran 50% ilmu-ilmu umum dan 50% ilmu-ilmu keislaman dalam paket kurikulum.
- b. Model penamaan mata kuliah atau mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata kuliah atau mata pelajaran umum diberi label Islam, misalnya Ekonomi Islam, Politik Islam, Sosiologi Islam, Pendidikan Islam dan sebagainya.
- c. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah atau mata pelajaran. Model ini menuntut setiap tema pembelajaran mata kuliah umum atau mata pelajaran umum diberi muatan keislaman atau sebaliknya mata kuliah atau mata pelajaran keislaman diberi muatan ilmu umum.

Integrasi pada ranah metodologi maksudnya adalah metode-metode yang khusus digunakan dalam pengembangan ilmu umum tertentu juga harus tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sebaliknya dalam mengembangkan ilmu keislaman bisa menggunakan metode-metode ilmiah yang lazim digunakan di dunia sains. Sedangkan integrasi pada ranah strategi adalah ranah praksis atau pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang dosen atau guru dituntut memiliki wawasan keilmuan dan ketrampilan yang memadai untuk melakukan integrasi ilmu umum dan agama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Filsafat Ilmu, integrasi pada ranah filosofis berada pada aspek aksiologi, integrasi pada ranah materi

³⁵ Tim Penyusun, *Kerangka*, 29.

³⁶ *Ibid.*, 30.

berada pada aspek ontologi dan integrasi pada ranah metodologi dan strategi berada pada ranah epistemologi.

Lebih khusus terkait ontologi ilmu (materi pelajaran), Tim Penyusun buku *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyatakan ada tiga model integrasi-interkoneksi keilmuan:

- a. Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
- b. Konfirmatif (klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain.
- c. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain.³⁷

Selain model di atas, terdapat model lain yang lebih rinci, yaitu:

- a. Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa.
- b. Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa Isra' Mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa.
- c. Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dari

³⁷ *Ibid.*, 33.

- ilmu kedokteran. Bentuk ini saling mengabsahkan antara sains dan agama.
- d. Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al-Qur'an.
 - e. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Misalnya adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan di alam semesta ini, menyimpulkan adanya Hukum Maha Besar yang mengatur.
 - f. Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat an-Nahl (Lebah) [161], khususnya ayat 69.³⁸

Selain itu cukup banyak model kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh para pakar kurikulum yang dapat dimodifikasi menjadi sebuah model kurikulum yang memadukan saintek dengan imtak. Diantaranya pakar yang paling lengkap mengemukakan model kurikulum terpadu tersebut adalah Fogarty yang mengemukakan ada 10 model kurikulum terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: pertama *Within single disciplines*, meliputi *Fragmanted*, *Connected* dan *Nested*, kedua *Across several disciplines* meliputi *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded* dan *integrated*. Ketiga *Within and across learners*, meliputi, *immersed* dan *networked*.³⁹

³⁸ *Ibid.*, 33-35.

³⁹ Robin Fogarty, *How to Integrate The Curricula* (New York: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), 3.

Dari apa yang dikemukakan oleh Fogarty di atas, model kurikulum yang memadukan sainstek dengan imtaq yang dapat dikembangkan antara lain, sebagai berikut :

a. Model Intra Bidang Studi

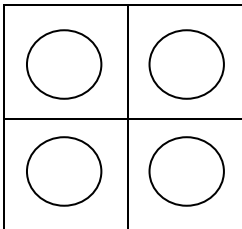
Model ini memadukan sainstek dengan imtak yang dikembangkan dalam bentuk pemaduan materi/pokok bahasan/sub pokok bahasan, konsep sub/sub konsep, ketrampilan atau nilai yang ada dalam satu bidang studi. Dalam hal ini pemaduan tidak melibatkan bidang studi yang lain, pemaduan semacam ini dapat dilakukan jika konsep isi kurikulum bidang studi umum telah didesain dan berisikan materi/pokok bahasan/sub pokok bahasan, konsep/sub konsep, ketrampilan atau nilai sainstek dan sekaligus imtaq di dalamnya. Menurut Fogarty model ini dapat dilakukan dalam bentuk model *Fragmented*, *Connected* dan *Nested*.⁴⁰

b. Model Antar Bidang Studi

Model ini memadukan antar bidang studi yaitu model pemaduan sainstek dengan imtaq yang dikembangkan dalam bentuk pemaduan materi/pokok bahasan/sub pokok bahasan, konsep/sub konsep, ketrampilan atau nilai yang ada dalam dua atau beberapa bidang studi/mata pelajaran, seperti mata pelajaran Biologi dengan pendidikan agama Islam.

Untuk lebih luasnya pemahaman dan model pengembangan kurikulum terintegrasi antara sainstek dengan imtaq yang dikembangkan Fogarty dapat dijabarkan sebagai berikut :

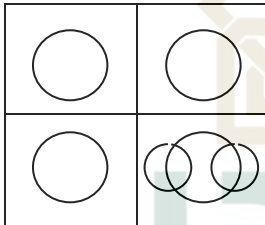
1) *Fragmented* (pecahan)



⁴⁰ *Ibid.*

Model ini merupakan bentuk organisasi kurikulum berbentuk pemisahan yang tegas antara berbagai bidang studi.⁴¹ Model ini secara langsung tidak ada penyatuan antara satu mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, kecuali hubungan akan mungkin bisa terjadi dalam diri siswa sendiri ketika ia telah menerima berbagai materi yang sama atau hubungannya dari berbagai mata pelajaran tersebut. Pada dasarnya model inilah yang sekarang sedang dipraktikkan di madrasah-madrasah di mana kurikulum tidak dirancang secara terpadu atau terintegrasi, namun dirancang secara terpisah-pisah, seperti Fisika, Fiqih, Biologi, Aqidah akhlak dan lain-lain.

2) *Connected*

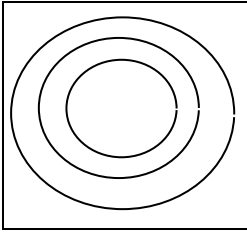


Model *connected* merupakan model pemaduan topik dengan topik lainnya, konsep dengan konsep yang lainnya, skill dengan skill yang lainnya yang berlangsung dalam rentang satu masa pembelajaran. Pemaduan ini hanya berlangsung di dalam disiplin ilmu yang bersangkutan saja tanpa mengaitkan dengan disiplin lainnya.⁴²

Model ini hanya mungkin dapat memadukan konsep teori, skill saintek dengan imtaq jika sainstek telah mengandung atau dibangun atas dasar paradigma Islami yang di dalamnya mengandung konsep teori, skill, sanitek yang telah terpadu dengan imtaq.

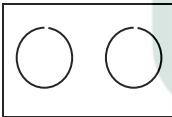
⁴¹ *Ibid.*, 5

⁴² *Ibid.*, 14

3) *Nested*

Sebagaimana model fragmented dan connected di atas, model *nested* masih dalam satu disiplin atau satu mata pelajaran, oleh karenanya model ini hanya dilakukan terbatas dalam satu bidang studi saja. Organisasi materi disusun atas dasar upaya menghubungkan berbagai ketrampilan belajar siswa (*multiple skill*) baik dalam bentuk konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*) dan ketrampilan (*skills*) secara berlapis.⁴³

Model ini hanya bisa dipakai dalam integrasi jika mata pelajaran sains telah terbangun berdasarkan paradigma sains islam, dimana sains telah terbangun secara terpadu dengan imtaq.

4) *Sequenced*

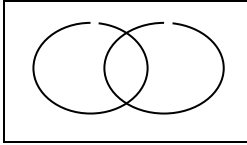
Model ini masih mengakui adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, namun model ini ada upaya untuk melakukan hubungan antara dua bidang studi atau mata pelajaran yang berbeda, hanya saja upaya penghubungan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain masih terbatas dan belum menjadi satu kesatuan yang utuh. *Sequenced* hanya sekedar menghubungkan urutan dan ide-ide atau konsep yang memiliki kesamaan kemudian disajikan secara paralel dalam waktu yang bersamaan atau berdekatan.⁴⁴ Model ini bisa kita lakukan misalnya mata pelajaran Biologi dengan mata pelajaran

⁴³ *Ibid.*, 28

⁴⁴ *Ibid.*

Pendidikan Agama Islam, dengan ide yang sama dan waktu yang bersamaan.

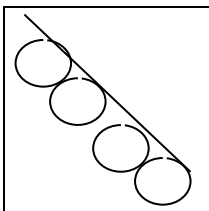
5) *Shared*



Model *shared* adalah model yang saling mengisi atau memberi, maka model ini diatur dengan cara menggabungkan materi yang ada pada dua bidang studi atau mata pelajaran. Konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*), dan ketrampilan (*skill*) yang memiliki kesamaan atau *overlapping* digabungkan untuk saling melengkapi dan saling mendukung.⁴⁵Perpaduan ini misalnya konsep atau ketrampilan yang terdapat pada mata pelajaran umum digabungkan dengan mata pelajaran agama seperti Biologi dengan pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak), IPS dengan pendidikan agama Islam, PKn dengan pendidikan agama Islam dan Penjaskes dengan pendidikan agama Islam.

Contoh model ini adalah misalnya materi mata pelajaran Penjaskes dengan topik Bahayanya sex bebas, dan materi pelajaran pendidikan agama (Fiqih) dengan topik larangan berzina. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran model ini menyajikan materi penjaskes dengan topik bahayanya sex bebas dipadukan dengan materi pendidikan agama Islam (Fiqih) dengan topik larangan berzina dalam pertemuan (waktu) yang sama.

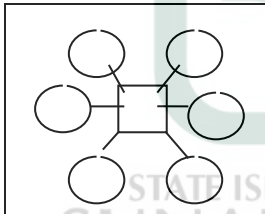
6) *Webbed*



⁴⁵ *Ibid*, 30

Model ini merupakan model kurikulum terintegrasi yang menggabungkan tidak hanya dua mata pelajaran tetapi berbagai mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema subur (*fertile theme*) untuk menjangking konsep, topik dan ide yang dianggap penting.⁴⁶Dalam konteks integrasi antara sainstek dan imtaq, tema yang subur yang dipilih diharapkan dapat menjadi perajut bagi konsep, topik dan ide-ide yang terdapat pada mata pelajaran umum atau sainstek (Penjaskes, Fisika, Biologi, Sosiologi) atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan SKI). *webbed* mampu menggabungkan semua mata pelajaran yang memiliki tema atau pokok bahasan yang sama. Misalnya yang terjadi di kehidupan tentang bencana alam sebagai topik bahasan pada pelajaran Biologi dapat dijadikan tema pepaduan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya baik mata pelajaran umum maupun pendidikan agama Islam.

7) Threaded



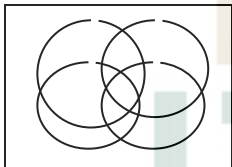
Fogarty menyebutkan bahwa model ini sebagai *metacurricular*, yang bermakna sebuah kurikulum yang memiliki sasaran kegiatan bukan hanya penguasaan pengetahuan materi pelajaran yang tersurat, namun lebih menekankan pada penguasaan ketrampilan yang tersirat dalam materi yang dipelajari siswa melalui penyajian materi yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh beberapa guru mata pelajaran. Materi yang saling berkaitan di ajarkan oleh beberapa guru mata pelajaran untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Dalam model ini yang menjadi sasaran adalah

⁴⁶ *Ibid.*

berbagai bentuk ketrampilan (*skill*) seperti *thinking skill*, *social skill*, *multiple intelligences*, *technology*, dan *study skill* yang mungkin didapat dari penyajian materi-materi yang terdapat pada berbagai mata pelajaran yang terkait.⁴⁷ Model ini merangkai berbagai materi bahasan dari berbagai bidang studi untuk melatih satu atau beberapa ketrampilan (*skill*) bentuk ketrampilan inilah yang dijadikan sebagai perekat berbagai materi pelajaran yang disajikan.⁴⁸

Bentuk integrasi dalam model ini adalah materi-materi yang ada pada mata pelajaran umum (sainstek) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (imtak) yang mengandung bentuk ketrampilan (*skill*) saling berkaitan dirangkai menjadi satu rangkaian merupakan bagian dari materi terkait yang diarahkan melatih sebuah ketrampilan tertentu.

8) *Integrated*

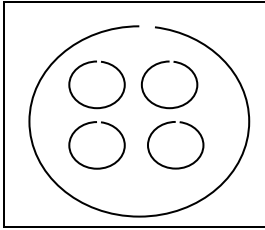


Model ini merupakan model *intradisipliner* yang melibatkan banyak mata pelajaran yang digabungkan dalam satu kelompok kerja pembelajaran atau sebuah *team teaching*, model ini mencari konsep-konsep dan ketrampilan dari berbagai mata pelajaran kemudian menjadikannya sebagai prioritas pembahasan bagi masing-masing mata pelajaran yang terkait.⁴⁹ Upaya integrasi sainstek dan imtak dapat diintegrasikan guna membahas salah satu konsep, ketrampilan tertentu, misalnya membahas masalah air dapat dibahas secara bersamaan dengan berbagai disiplin ilmu, baik sainstek, imtaq, bahasa, seni, ekonomi dan lainnya.

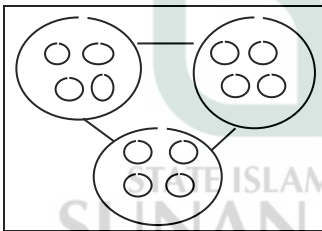
⁴⁷ *Ibid.*, 64-65.

⁴⁸ *Ibid.*, 70.

⁴⁹ *Ibid.*, 76-80.

9) *Immersed*

Model ini lebih fokus pada kerja siswa, organisasi materi pembahasan diatur sendiri oleh siswa yang bersangkutan sesuai dengan topik dan rangkaian aktivitas kajian yang dipilih dan direncanakan. Topik yang dipilih di cari bahasannya pada berbagai mata pelajaran.⁵⁰ Dalam konteks pengintegrasian antara sainstek dan imtaq sumber bahasan dapat dicari pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran imtak, misalnya ketika mengkaji masalah konsep penciptaan alam, siswa dapat mengkajinya dari berbagai disiplin ilmu atau matapelajaran, baik disiplin sainstek maupun imtak.

10) *Networked*

Model ini masih hampir sama dengan model *immersed* yaitu fokus pada siswa namun pada model ini ditambah dengan melibatkan para ahli atau pakar yang terkait untuk mendukung proyek kajiannya. Organisasi materi kajian disamping dilakukan sebagaimana model *immersed* di atas ditambah pula dengan kerjasama kajian dengan beberapa pakar terkait.⁵¹ Siswa melakukan kajian terhadap suatu pokok bahasan dari berbagai mata pelajaran atau berbagai kajian ilmu umum

⁵⁰ *Ibid.*, 85-88.

⁵¹ *Ibid.*, 95-99.

dengan ilmu agama (mata pelajaran umum dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), kemudian hasilnya diintegrasikan dan dilakukan dengan para pakar disiplin ilmu yang berkaitan, sesuai ilmu yang dikaji.

Sementara menurut Ziauddin Sardar, dalam rangka verifikasi dan integrasi pengetahuan produk akal budi manusia tersebut, selama ini terdapat tiga pola yang telah dilakukan umat Islam, yaitu : *Pertama*, pemaduan dengan cara melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut; *kedua*, pemaduan dengan cara bekerja dengan sains modern sambil berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak Islami dan dilakukan islamisasi; *ketiga*, pemaduan dengan cara berusaha membangun sains Islam yang benar-benar Islami yang berangkat dari paradigma sains Islam.⁵²

Meskipun secara historis ilmu pengetahuan (sains) sebagian besar dirintis atau ditemukan oleh para ilmuwan Islam pada masa-masa kejayaan peradaban Islam pada abad ke-7 sampai abad ke-12 Masehi, dalam perkembangan selanjutnya sains berkembang cukup pesat di dunia Barat. Di dunia Barat, sains dipandang bebas nilai, sedangkan bagi dunia Islam, sains tidak bebas nilai, sains harus mengandung nilai-nilai ilahiah dan nilai-nilai moral yang tentu saja memiliki manfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu wajar jika sains yang berkembang di dunia Barat, sebagian ada yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ilahiah dan nilai moral dan sebagiannya ada yang sejalan dengan nilai-nilai ilahiah dan nilai-nilai moral. Sains yang sejalan dengan nilai-nilai dimaksud, perlu dikuatkan atau dilegitimasi dengan dasar-dasar teologis dalam Islam, baik berupa dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits maupun dalil-dalil akal. Di sini terdapat titik temu antara sains atau ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Inilah model pertama yang dimaksud oleh

⁵² Ziauddin Sardar. *Jihad Intelektual Merumuskan Paramiter-paramiter Sains Islam*. terj. AE Priyono, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 172.

Ziauddin Sardar. Sebagai contoh dari model ini dapat dikemukakan antara lain dalam ilmu Biologi terutama yang terkait dengan masalah lingkungan, yaitu tentang perlunya konservasi terhadap sumber daya air. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup, terutama manusia yang dalam aktivitas kesehariannya hampir keseluruhannya berkaitan dengan air, sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya air untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di permukaan bumi ini, bahkan manusia merupakan konsumen air terbesar. Oleh karena itu sebagai makhluk yang diberikan potensi akal dan sebagai khalifah Allah di bumi, manusia dituntut agar bisa menjaga dan memelihara air sebagai sumber kehidupan seluruh penghuni bumi, bukan sebaliknya malah mencemari dan merusak lingkungan perairan.

Kerusakan sumber daya air bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain masalah banjir, kekeringan, erosi dan pencemaran lingkungan yang dalam banyak hal bisa disebabkan oleh kegiatan manusia. Banjir, kekeringan dan erosi bisa disebabkan antara lain karena pemanfaatan sumber daya hutan yang berlebihan, misalnya penebangan pohon-pohon, akibatnya tanah menjadi gundul, tanah yang gundul tidak memiliki kemampuan untuk menyerap dan menahan air, sehingga air hujan yang turun akan terus dialirkan ke sungai dan laut dengan membawa lapisan lumpur. Lumpur di dalam air dapat menurunkan hasil perikanan karena menghambat pernafasan dan menahan sinar matahari yang diperlukan bagi fotosintesis plankton yang menjadi sumber energi rantai makanan makhluk hidup dalam air. Sementara pencemaran air bisa disebabkan pembuangan limbah secara sembarangan terutama limbah yang langsung dibuang ke air sungai, danau dan laut, misalnya limbah industri dan limbah pertambangan seperti mercury pada penambangan emas di daerah-daerah aliran sungai.

Dari uraian di atas dapat dipahami betapa terancamnya keberlangsungan ekosistem akibat kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya, sehingga diperlukan upaya-upaya serius untuk mengatasi dan mencegah

kerusakan lingkungan termasuk air di dalamnya, antara lain melalui penyadaran masyarakat dengan menggunakan pendekatan dan bahasa agama, karena masyarakat kita dikenal sebagai masyarakat yang religius.

Dalam perspektif ajaran Islam, seorang muslim yang akan melakukan salat dan tawaf (mengelilingi Ka'bah 7 kali) dalam ibadah haji dan umrah, bahkan menurut sebagian ulama ketika menyentuh al-Qur'an, diharuskan suci secara lahiriah (suci badan) dari hadats dan najis. Salah satu alat yang digunakan untuk menyucikan badan adalah air. Air yang boleh digunakan untuk bersuci tersebut harus benar-benar air yang suci dan menyucikan. Air yang menyucikan adalah air yang bebas dari najis seperti kotoran manusia, kotoran binatang, darah, nanah, kotoran muntah dan air liur anjing. Hal ini membuktikan bahwa air yang boleh digunakan untuk bersuci adalah air yang benar-benar bersih, tak tercemar oleh najis. Artinya bahwa setiap muslim dituntut agar senantiasa melakukan konservasi terhadap sumber daya air supaya dapat menjalankan ibadah sebagaimana tuntunan ajaran Islam.

Demikian pula dalam bidang muamalah terdapat beberapa sabda Nabi Muhammad saw yang berhubungan dengan air, antara lain:

أَخْبَرَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السَّعَاءِ

Artinya :

Telah mengabarkan kepada kami ('Affan) telah menceritakan kepada kami (Hammad bin Salamah) telah mengabarkan kepada kami (Qatadah) dari (Ikrimah) dari (Ibnu Abbas) bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang minum (langsung) dari mulut geriba.⁵³

⁵³ Al-Imam Muslim. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Selangor: Klang Books Center, 1995), Jilid IV, 90.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا الثَّقَفِيُّ عَنْ أَبِي يُوْبَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu 'Umar); Telah menceritakan kepada kami (Ats Tsaqafi) dari (Ayyub) dari (Yahya bin Abu Katsir) dari ('Abdillah bin Abu Qatadah) dari (Bapaknya); Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang menghembuskan nafas di dalam bejana (ketika minum)⁵⁴

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

Artinya:

Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang diam yaitu air yang tidak mengalir kemudian ia mandi di dalamnya.⁵⁵

لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ

Artinya:

Jangan salah seorang dari kalian mandi di air yang tergenang dalam keadaan junub.⁵⁶

Hadits pertama memberikan tuntunan bahwa manusia tidak diperbolehkan minum langsung dari mulut teko, hal ini dikarenakan teko itu boleh jadi akan digunakan orang lain untuk minum pula, sehingga dikhawatirkan akan terjadi penularan penyakit dari mulut ke mulut melalui air yang diminum. Hadits kedua memberikan pelajaran bahwa tidak diperbolehkan meniup air minum atau bernafas saat minum, karena udara yang dikeluarkan waktu meniup atau bernafas (CO₂) dapat menjadi racun dalam air minum. Sedangkan hadits ketiga sampai dengan hadits kelima melarang buang air dan mandi pada air yang tidak mengalir, sebab kotoran

⁵⁴*Ibid.*, 91.

⁵⁵*Ibid.*, 144.

⁵⁶*Ibid.*

yang dibuang disitu tidak mengalir ke tempat lain, sehingga akan menimbulkan penyakit bagi pengguna air yang tidak mengalir tersebut.

Namun di sisi lain, sains atau ilmu pengetahuan yang tidak sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, maka ilmu pengetahuan tersebut harus disaring (filterisasi) dari nilai-nilai yang tidak Islami. Penyaringan ini merupakan pola atau model integrasi kedua sebagaimana pendapat Ziauddin Sardar di atas. Contohnya antara lain bahwa dalam mata pelajaran Biologi dikenal teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin yang menyatakan bahwa makhluk hidup di bumi ini selalu berevolusi, berubah setahap demi setahap menuju kesempurnaan, dan manusia adalah salah satu makhluk hidup yang tidak lepas dari evolusi tersebut, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa manusia berasal dari kera. Teori evolusi ini jelas bertentangan dengan konsep ajaran Islam terutama pada Qur'an surah al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan langsung oleh Allah swt melalui proses yang berbeda dengan evolusinya Darwin.

Model yang ketiga menurut Ziauddin Sardar adalah membangun sains Islami. Sains Islami menurut Mehdi Golshani adalah sains yang mengandung unsur-unsur Islam pada aspek yang mendasarinya. Unsur-unsur tersebut bisa masuk dalam wilayah pandangan dunia atau pra-anggapan metafisik yang memberikan pengaruh pada interpretasi teoritis atas temuan ilmiah.⁵⁷ Sains Islami adalah sains menurut Islam, sains yang bernuansa Islam atau yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵⁸ Menurut Mehdi Golshani, sains dikatakan Islami jika memenuhi karakteristik : 1) dapat mendekatkan diri kepada Allah, 2) dapat membantu mengembangkan masyarakat Islam, 3) dapat membimbing orang lain, 4) dapat memecahkan berbagai persoalan masyarakat.⁵⁹ Dengan demikian, sains Islami

⁵⁷ Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 135.

⁵⁸ *Ibid.*, 133.

⁵⁹ *Ibid.*, 130.

dapat dimaknai sebagai sains yang memiliki dasar-dasar Islam atau bersumber dari ajaran Islam.

Dalam konteks integrasi dalam bentuk sains yang Islami pada pembelajaran mata pelajaran umum di madrasah, materi atau ilmu yang diajarkan harus bermuara pada tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk semakin mendekatkan dirinya kepada Allah. Materi yang demikian bisa berasal dari sains modern yang sudah dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Islam, atau ajaran-ajaran Islam yang secara spesifik mengandung unsur sains. Misalnya materi mata pelajaran Fisika yang menyajikan teori kejadian alam semesta menurut Stephen Hawkins yang dikenal dengan teori *Big Bang*, dapat dipadukan dengan penjelasan tafsir ilmiah terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang alam semesta. Demikian pula dalam mata pelajaran Biologi yang membahas tentang asal dan proses kejadian manusia dalam rahim, dapat dipadukan dengan Qur'an surah al-Mu'minin ayat 12-14. Sebaliknya bisa pula materi mata pelajaran umum yang membahas topik tertentu, mengambil ayat-ayat al-Qur'an atau Hadits dijelaskan menurut sudut pandang sains. Misalnya pada mata pelajaran Kimia yang mempelajari tentang reaksi-reaksi kimia bisa mengambil beberapa hadits sebagai obyek pembahasan yang kebenarannya telah diuji di laboratorium. Hadits Nabi saw yang memerintahkan mencuci bekas jilatan anjing sebanyak tujuh kali, salah satunya dicampur dengan tanah, dapat diuji kandungan zat yang ada dalam air liur anjing dan kandungan air dan tanah sebagai bahan pembersih air liur anjing. Demikian pula hadits Nabi saw yang melarang bernafas pada saat minum atau meniup makanan atau minuman yang masih panas, pelarangan laki-laki memakai kain sutera dan perhiasan emas, perintah menenggelamkan alat yang mengapung di atas air minum juga dapat dijelaskan menurut sudut pandang sains. Sains yang demikian dapat disebut sebagai sains yang Islami.

Berdasarkan pola atau model integrasi yang telah dikemukakan Ziauddin Sardar di atas, maka dalam pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah dapat menggunakan ketiga pola atau model tersebut, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, integrasi dimaksud harus tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator maupun materi pembelajaran. Integrasi yang direncanakan dalam silabus dan RPP harus diwujudkan pada pelaksanaan pembelajaran dan juga tercantum secara nyata dalam alat evaluasi atau soal-soal tes formatif dan sumatif.

Dalam analisis hasil penelitian ini penulis akan menggunakan dua teori untuk mengintegrasikan materi mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam yaitu teori yang dikemukakan oleh Ziauddin Sardar dan teori model integrasi-interkoneksi yang dikemukakan oleh Tim Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori menurut Ziauddin Sardar terdiri dari tiga model, yaitu: *Pertama*, pemaduan dengan cara melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut; *kedua*, pemaduan dengan cara bekerja dengan sains modern sambil berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak Islami dan dilakukan islamisasi; *ketiga*, pemaduan dengan cara berusaha membangun sains Islam yang benar-benar Islami yang berangkat dari paradigma sains Islam. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Tim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, model integrasi-interkoneksi terdiri dari similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi.

Untuk memudahkan dalam pemahaman teori yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini, berikut analisa titik temu antara dua teori tersebut di atas yaitu teori yang dikemukakan oleh Ziauddin Sardar dan teori Tim UIN Sunan Kalijaga:

NO	TEORI		TITIK TEMU
	Tim UIN	Ziauddin Sardar	
1.	Similarisasi	Legitimasi	Teori ini berusaha mencocok-cocokkan konsep sains dengan konsep agama, walaupun pada hakekatnya tidak sama. Contoh:

			teori gerak lurus di kaitkan dengan Qur'an surah al-Fatihah.
2.	Paralelisasi	Legitimasi	Menganggap konsep agama paralel dengan sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya, konsep agama melegitimasi konsep sains karena adanya kemiripan. Contoh: perjalanan ke ruang disandingkan dengan perjalanan Isra' Mi'raj.
3.	Komplementasi	Sains Islami	Konsep agama dan konsep sains saling mengisi, mengadakan penyarianan konsep yang tidak islami di islamisasi. Contoh: teori proses penciptaan manusia menurut sains dan agama.
4.	Komparasi	Sain islami	Membandingkan teori sains dan agama mengenai gejala-gejala yang sama kemudian diislamisasikan. Contoh: teori perkembangan anak dalam ilmu psikologi dibandingkan dengan konsep perkembangan anak dalam al-Qur'an.
5.	Induktifikasi	Islamisasi	Membangun sains islami yang benar-benar islami, berangkat dari paradigma teori ilmiah mengarah pada pemikiran gaib menuju prinsip agama. Contoh: keteraturan dan keseimbangan alam, gaya grafitasi bumi yang sangat menakjubkan, tentu ada yang Maha kuasa yang mengatur semuanya.
6.	Verifikasi	Sains Islami	Membangun sains islami dengan mengungkapkan kebenaran-kebenaran al-Qur'an. Contoh: kebenaran tentang kasiat air zam-zam sebagai obat, kebenaran khasiat madu yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Beberapa teori model integrasi yang telah diuraikan di atas, teori-teori tersebut dapat dioperasionalkan dalam proses pembelajaran, dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi pembelajaran.

Teori-teori tersebut jika dioperasionalkan dalam proses Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Teori Ziauddin Sardar :

- a). Legitimasi yaitu pemaduan dengan cara melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut. Jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di dalam indikator atau tujuan pembelajaran terdapat penyandingan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis sekedar mencocok-cocokkan dengan materi yang dibahas, walaupun secara substansi belum tentu sama. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
- b). Islamisasi yaitu pemaduan dengan cara bekerja dengan sains modern sambil berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak Islami dan dilakukan islamisasi. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dalam indikator atau tujuan pembelajaran guru memadukan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis yang secara substansi sama isinya, dan mampu mengislamisasi materi yang disajikan, sains yang tidak islami disaring. Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyaring sains-sains yang tidak islami kemudian diislamisasikan dengan memadukan ayat-ayat al Qur'an. Di dalam evaluasi bentuk soal benar-benar islami, contoh soal menjelaskan sebuah materi lalu dikaitkan ayat al-Qur'an atau Hadist.
- c). Sains Islam yaitu pemaduan dengan cara berusaha membangun sains Islam yang benar-benar Islami yang berangkat dari paradigma sains islami. Dalam kompetensi atau tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru membangun sains

islami diawali dari materi yang disajikan lahir dari dunia Islam. Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

2. Tim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a). Similarisasi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik pada indikator maupun tujuan pembelajaran serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terdapat penyamaan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep agama, walaupun belum tentu sama pada maknanya, misalnya menyamakan sebuah kalimat atau kata dari konsep sains dengan kata atau kalimat dari konsep agama.
- b). Paralelisasi, Baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terdapat kemiripan konotasinya antara konsep dari al-Qur'an dengan konsep dari sains, misalnya peristiwa isra' mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa.
- c). Komplementasi, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensinya masing-masing, antara materi pembelajaran dengan materi agama. Misalnya materi tentang pencernaan dilengkapi atau dikuatkan dengan materi agama tentang puasa. Model ini saling membenarkan.
- d). Komparasi, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut adanya membandingkan antara konsep materi pelajaran dengan konsep agama mengenai gejala-gejala yang sama, misalnya konsep teori belajar dibandingkan dengan konsep kewajiban menuntut ilmu yang di jabarkan dalam al-Qur'an.
- e). Induktifikasi, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terdapat materi yang diajarkan dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dalam al-Qur'an, misalnya materi tentang keteraturan gerak benda angkasa dihubungkan dengan konsep agama dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang keteraturan dan keseimbangan

yang sangat menakjubkan di dalam alam semesta ini, dan menyimpulkan adanya yang Maha Besar yang mengatur.

- f). Verifikasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang menyajikan tentang pembuktian kebenaran ayat-ayat al-Qur'an. Guru menyajikan di indikator atau tujuan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tentang bukti hasil penelitian tentang kebenaran al-Qur'an. Misalnya agama menyatakan bahwa air zam-zam merupakan obat untuk segala macam penyakit, setelah diteliti ternyata air zam-zam mampu mentralkan segala macam zat-zat yang berbahaya bagi tubuh.

3. Konsep Persepsi

Persepsi merupakan informasi yang diperoleh melalui indra, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya, informasi tersebut akan diperoleh semua panca indra kemudian diproses dan akan memunculkan penafsiran pesan. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁶⁰ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁶¹ Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi yang telah dikemukakan menurut beberapa ahli tersebut di atas dapat dipahami

⁶⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), 759.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 102.

⁶² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset 2004), 70.

bahwa yang dimaksud dengan persepsi di sini adalah suatu proses tanggapan penginderaan yang merupakan proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Persepsi yang dirasakan oleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh hal-hal tertentu terutama faktor internal dan eksternal.

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.⁶³

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang di Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

⁶³ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), 154.

aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.⁶⁴

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dari beberapa ahli di atas dapat dipahami bahwa persepsi seseorang itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, bagaimana sikap, pola pikir, dan tingkah laku seseorang akan mempengaruhi daya serap melalui indranya yang akan dimunculkan dalam persepsi terhadap sesuatu yang ditangkapnya. Sementara segi faktor eksternalnya dilihat dari lingkungan seseorang, bagaimana pergaulannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, akan mempengaruhi daya serap melalui indranya terhadap sesuatu yang diterimanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data dihimpun dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat kealamiahannya. Penelitian kualitatif mengejar kebenaran lewat ditemukannya sumber terpercaya, sehingga hal yang hakiki, yang intrinsik, yang esensial dapat ditemukan, kebenaran tidak diukur berdasarkan frekuensi dan variansi⁶⁵.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan desain model integrasi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam konsep pengintegrasian antara materi pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam.

⁶⁴ Walgito, *Pengantar...70*

⁶⁵ *Ibid.*, 53-54.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, yang beralamat di Jln. Cilik Riwut Km.4,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah.

3. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah model integrasi materi mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Fisika, Biologi dan Sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya. Pemilihan mata-mata pelajaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keempat mata pelajaran tersebut lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sosial dan individual sehari-hari (*muamalah*) dan berhubungan dengan fenomena-fenomena alam (*sunnatullah*) sebagai dasar-dasar pengembangan ilmu. Di samping itu menurut pemikiran penulis keempat mata pelajaran tersebut materinya banyak yang dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran agama Islam.

Madrasah Aliyah Negeri Model (MAN) Palangka Raya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.⁶⁶

Atas dasar hal tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru mata pelajaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya yang mengajar mata pelajaran tersebut yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, guru mata pelajaran Fisika, guru mata pelajaran Biologi dan guru mata pelajaran Sosiologi yang mengajar pada kelas XI beserta 12 orang siswa yang mewakili 4

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepsek Bagian Kurikulum, 11 Agustus 2015.

(empat) kelas, masing-masing kelas diwakili oleh 3 (tiga) orang siswa. Pemilihan 3 (tiga) orang siswa pada setiap kelas ditentukan secara random.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan. Menurut Lexy J. Moleong metode dokumentasi adalah salah satu cara pengambilan data dengan cara menelaah arsip atau catatan secara tertulis melalui dokumen-dokumen tentang tindakan pengalaman yang berhubungan dengan penulisan.⁶⁷ Melalui teknik ini data yang dikumpulkan adalah data tentang integrasi mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Observasi

Teknik observasi atau juga disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁸ Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses integrasi materi pembelajaran mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukarkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁹ Teknik ini

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 217.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 156.

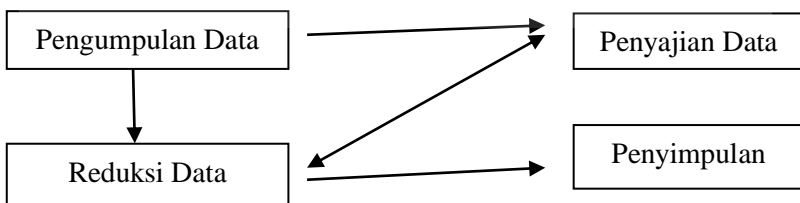
⁶⁹ *Ibid...* 231.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan atau pembekalan imtak dan upaya guru mata pelajaran umum menambah wawasan keislaman terkait materi pelajaran umum yang diajarkannya.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan, dengan memilah-milah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam proses ini pada dasarnya telah berlangsung analisis data yang oleh Noeng Muhadjir disebut sebagai analisis selama pengumpulan data, karena menurut Noeng Muhadjir, pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.⁷⁰ Pengolahan ini masih bersifat sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data akhir setelah data terkumpul dan validitasnya dapat dipercaya. Selanjutnya data yang telah diolah sedemikian rupa tersebut, dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan metode induktif.

Prosedur atau langkah-langkah analisis di atas sesungguhnya sejalan dengan pendapat Huberman dan Miles yang menyebutkan empat langkah analisis data yang berlangsung secara simultan, yaitu koleksi data, reduksi data dan pemaparan kesimpulan (konklusi) dengan alur analisis data yang ditempuh dapat digambarkan sebagai berikut:⁷¹



⁷⁰Muhadjir. *Metodologi*, 45.

⁷¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Cecep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI-Press,1992),112

Dalam pandangan ini kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti terus bergerak diantara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, kemudian beranjak antara reduksi/proses memilih data, menampilkan, dan menarik kesimpulan/verifikasi hasil penelitian.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Untuk memperoleh standar kualitas penelitian yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷² Triangulasi dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan guru dalam wawancara dengan pendapat siswa, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari empat (4) bagian besar, yang setiap bagian dijadikan bab tersendiri, sehingga dengan demikian disertasi ini terdiri dari empat (4) bab. Bab I berisi pendahuluan yang pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya hasil penelitian akan disajikan dalam dua bab, yaitu bab II yang menguraikan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, bab III menguraikan dan menyajikan model integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam yang tersusun dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran umum yang mengajar di Madrasah Aliyah

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),178.

Negeri (MAN) Model Palangka Raya beserta analisisnya, menguraikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran terintegrasi antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, kemudian uraian dan analisis pelaksanaan evaluasi yang terintegrasi antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya, dan uraian keefektifan serta persepsi pelaksanaan integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan materi pelajaran agama Islam.

Pembahasan disertasi ini diakhiri dengan bab IV yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diperlukan bagi pengembangan keilmuan integrasi yang islami sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis dalam rangka mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan paparan data serta analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Model integrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran materi pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Integrasi dalam perencanaan pembelajaran tampak bahwa terdapat dua model integrasi materi pembelajaran mata pelajaran umum dengan ajaran Islam, dalam perencanaan pembelajaran ketiga orang guru tersebut, yaitu: *pertama*, model integrasi legitimasi, similarisasi; *kedua*, model integrasi sains Islami, verifikasi, komparasi; dan *ketiga*, model korektif, filterisasi atau Islamisasi.
 - b. Integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran keempat mata pelajaran tersebut di atas, tampak bahwa terdapat tiga model integrasi materi pembelajaran mata pelajaran umum dengan ajaran Islam dalam pelaksanaan pembelajaran keempat orang guru tersebut, yaitu: *pertama*, model integrasi legitimasi, similarisasi; dan *kedua*, model integrasi sains Islami, komparasi, verifikasi, dan induktifikasi; *ketiga*, model integrasi korektif, filterisasi atau Islamisasi.
2. Integrasi evaluasi dalam pelaksanaan integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan ajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran yang tertuang dalam butir-butir soal ulangan harian, keempat orang guru dimaksud menggunakan dua model integrasi, yaitu model integrasi sains Islami, verifikasi, komplementasi, komparasi dan model integrasi legitimasi atau similarisasi.

3. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran terintegrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya adalah:
 - a. Siswa sangat menyambut positif terhadap pembelajaran yang diintegrasikan antara materi pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam, dan dapat disimpulkan model yang paling digemari oleh siswa adalah model sains islami dan korektif, dengan alasan model tersebut lebih mendalam dalam membangun keislaman dalam materi.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa keempat guru umum tersebut telah berusaha melakukan integrasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, walaupun sebagian besar tidak mengikuti pelatihan berkaitan dengan integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, diharapkan dalam pengintegrasian antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam dalam pembelajaran dapat dikembangkan model pengintegrasian yang mengarah kepada pengembangan model verifikasi, komparasi dan sains islamikarena siswa lebih cenderung menyenangi model-model tersebut.
2. Untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dan mampu memberikan penjiwaan bahan kajian mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam dalam satu tatanan manajemen pembelajaran yang sistemik, sehingga pengintegrasian dilakukan secara utuh pada semua tahapan proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus mencetak/melahirkan calon-calon guru yang profesional dalam integrasi pembelajaran umum dengan agama.

3. Integrasi antara materi mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam harus menjadi perhatian semua pihak pengelola pendidikan madrasah untuk mengembangkan model integrasi mengarah kepada model verifikasi, komparasi dan sains Islami dan memberikan penjiwaan bahan kajian mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam dalam satu tatanan manajemen pembelajaran yang sistemik, dengan meningkatkan profesionalisme para guru melalui pelatihan, meningkatkan penyediaan fasilitas buku pelajaran yang terintegrasi iptek dan imtak, serta supervisi pengawasan yang lebih intensif pada semua tahapan proses pembelajaran.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Hadis, Imam Muslim, terj. Hadis Shahih Muslim, Selangor: Klang Books Centre, 1995 Jilid IV

Abdullah, M.Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Abdullah, Shodiq. "Rekonsialisasi Epistemologi" dalam Ismail SM,et,al (editor), *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2001 Cet. I.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Material*. Jakarta: Prima Karya, 1990.

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV.Rajawali, 1988.

Ashraf, Syied Ali. *New Horison in Muslim Education*. Cambridge: Antony Rowe Ltd, 1985.

Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Al-Abrasyi, Mohammad 'Atiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Azra, Azyumardi. *Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1998.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bagir, Zainal Abidin, et al. *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- Bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, Muhammad. *Kitab Jihad No. 2684*, 1987.
- Brubacher, John. *Modern Philosophies of Education*. New York: McGraw Hill Book Company, 1962.
- Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta, PT Reneka Cipta, 2004.
- Depdikbud, *Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 1987.
- Djaelani, A. Timur, et.al. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1997.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. New York: IRI/Skylight Publishing.Inc.1991.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hought, John.F. *Religion and Science: From Conflict to Conversation*. New York: Paulistg Press, 1995.
- J. Drost, SJ. *Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 1996, *Naskah Keterkaitan 10 Mata Pelajaran Umum dengan Imtaq*. 1996.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 1993, tentang Madrasah Aliyah.

Kusnadi. *Pengembangan Model Pembelajaran IPS-Geografi yang Menyertakan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di SMA Negeri Kota Pekanbaru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.

Luwis R. Benston. *Supervision and Management*. New York: McGraw Hill Book Company, 1972.

Maimun Syamsuddin, Ach. *Integrasi Multidimensi Agama & Sains Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Mamduh , M. Hanafi, Drs. MBA. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997.

Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2011.

Makdisi, George. *Muslims Institutions of Learning in Eleventh-Century*. Baghdad: Buillition of the School of Oriental and African Studies, 1961.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962.

Maslahan. *Strategi Belajar Mengajar*. Tulung Agung: STAIN Tulung Agung, 1999.

- Maurer, Richard, E. *Designing Interdisciplinary Curriculum in Middle, Junior High and High Schools. Boston, London, Toronto.*
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Cecep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Monk dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Mu'awanah, Elfi. *Evaluasi Pendidikan*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000.
- Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, Teras, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. 3 & 4, 2003.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muslih, Mohammad. *Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Kritis*. Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam. Volume 6, Nomer 2, Oktober 2010.
- Muslim, Al-Imam. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. jilid. I, Selangor: Klang Books Centre, 1995.
- Al Albani, Nashiruddin, Muhammad. *Shaih Sunan Tirmizi*. Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. I, 2003.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Indonesia Press, 1985.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1998.
- Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. edisi ke-2, cet.2. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ngalim Purwanto, M. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurkencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan agama dan Pendidikan Keagamaan, 2007*.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pradesa, Kohar. *Model Integrasi Nilai-nilai Taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Studi kasus di SMAN 1 Cibadak kabupaten Sukabumi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of An Intellectual Tradition*. London, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- Reksoatmodjo, Tedja Narsoyo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2010.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Akasara, 1987.
- Ruhimat, Toto, et.al. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. cet. Ke-4. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sabda, Syaifuddin, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek dengan IMTAQ*. Banjarmasin: Antasari Press,
- Sabda, Syaifuddin, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Sabda, Syaifuddin, *Model Pengembangan Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa*. Bandung: Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sanusi, Ahmad. *Pemikiran Ulang, Mengembangkan Pendidikan Nilai Berdasarkan Imtaq*, Makalah Sosialisasi Kurikulum 1994 untuk Kepala Madrasah se Jawa Barat. FKIP Uninus, Maret 1999.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.

- Sardar, Ziauddin. *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*, terj. AE Priyono. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Sardar, Ziauddin. *Science, Tehnology, and Development in the Muslim Word*. Terj. Rahmani Astuti, *Sains, Tekhnologi dan pembangunan di dunia Islam*. Bandung: Pustaka, 1977.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Soetopo, Hendyat, et.al. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Akasara, 1993.
- Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Karya, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Menurut al-Ghazali*. Jakarta: Dea Pres, 2000.
- Suherman, Adang, dan Agus Mahendra, *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud, 1988.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.

- Syahirul Alim, A., et.al. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 1995.
- Syamsuddin, Ach.Maimun, *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains*, Yogyakarta, Ircisod, 2012.
- Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta, Pokja Akademik, 2006.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tilaar, A.R. . *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional (dalam perspektif abad 21)*. Magelang: Tera Indonesia. 1998.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Toha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.
- Usa, Muslih dan Wijdan, Aden. *Pendidikan Islam dalam Peradapan Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Undang-undang RI no. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Asa Mandiri, 2007.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset 2004.